

Sekolah Perempuan: Langkah Edukasi dan Pemberdayaan dalam Membangun Pengetahuan Serta Kemandirian Para Pekerja Seks Perempuan (Studi Kasus LSM FKPB Batang)

Ambar Hermawan ^{1*}, Slamet Tarmuji ², Farkhan Fakhurozak ³, Nur Kholisa ⁴, Lailatul Nurul Fikoyah ⁵, Muhamad Hamiy Jazuli ⁶, Dwi Anurgupitasari ⁷, Siti Muawanah ⁸, Dewi Kumalasari ⁹

¹⁻⁹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

Korespondensi penulis: ambarhermawan75@gmail.com

***Abstract**This article discusses efforts to empower Female Sex Workers (PSP) carried out by the Batang Empowerment Communication Forum (FKPB) through health education and economic training. Counseling in the form of education about HIV/AIDS prevention aims to increase PSP's understanding of the importance of maintaining reproductive health and preventing the spread of disease. Apart from that, economic empowerment is realized through ecoprint batik making workshops, which provide new skills and open up independent business opportunities for PSP. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews and direct observation of the activities carried out. The research results show that this combination of health education and economic empowerment not only contributes to increasing PSP's knowledge about health, but also provides opportunities for them to develop more sustainable economic potential. FKPB has succeeded in creating an integrated empowerment model, which integrates health and economic aspects to provide a long-term positive impact on the lives of PSP.*

Keywords: Women, PSP, FKBP

Abstrak. Artikel ini membahas upaya pemberdayaan Pekerja Seks Perempuan (PSP) yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Pemberdayaan Batang (FKPB) melalui penyuluhan kesehatan dan pelatihan ekonomi. Penyuluhan berupa edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PSP mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui workshop pembuatan batik ecoprint, yang memberikan keterampilan baru serta membuka peluang usaha mandiri bagi PSP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan PSP mengenai kesehatan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi ekonomi yang lebih berkelanjutan. FKPB berhasil menciptakan model pemberdayaan yang terpadu, yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan ekonomi guna memberikan dampak positif jangka panjang bagi kehidupan PSP.

Kata kunci: Perempuan, PSP, FKBP

1. LATAR BELAKANG

Fenomena pekerja seks perempuan merupakan isu sosial yang kompleks dan sering kali diabaikan dalam diskursus pemberdayaan perempuan. Di Indonesia, banyak perempuan terpaksa terjun ke dalam industri seks akibat berbagai faktor, termasuk kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan kurangnya akses terhadap peluang kerja yang layak. Dalam konteks ini, LSM FKPB Batang berupaya memberikan solusi melalui program edukasi dan pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan dalam sektor ini.

Sekolah Perempuan yang diinisiasi oleh FKPB Batang bertujuan untuk memberdayakan pekerja seks perempuan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pengembangan diri, kesehatan reproduksi, dan hak-hak perempuan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan peserta dapat membangun kemandirian dan meraih masa depan yang lebih baik.

Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan dan pemberdayaan bagi pekerja seks perempuan, serta bagaimana program LSM FKPB Batang dapat menjadi langkah signifikan dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Melalui studi kasus ini, diharapkan pembaca dapat memahami tantangan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki oleh perempuan dalam industri seks, serta peran penting lembaga-lembaga sosial dalam mendukung mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Profil LSM FKPB Batang

Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) lahir atas respon masyarakat atas situasi kondisi yang ada di wilayah Pantura Alas roban Batang, mengingat potensi masalah yang begitu kompleks dan luar biasa terhadap penyebaran epidemic HIV AIDS. Merupakan salah satu entitas simpul komunitas populasi kunci di Kabupaten Batang yang terbentuk atas kesadaran kritis akan kondisi wilayahnya yang rawan terhadap penularan HIV AIDS. Inisiasi muncul , ketika ada forum pertemuan antara mucikari dan stakeholder dalam penanggulangan HIV AIDS. Beberapa orang kemudian menggabungkan diri dalam sebuah kelembagaan yang diberi nama Forum Komunitas Peduli Batang dengan mengkonsentrasikan diri dalam upaya pencegahan penularan HIV AIDS, sehingga memujudkan Kabupaten Batang bebas dari HIV AIDS. Forum Komunitas Peduli Batang terdiri, tokoh kunci lokalisasi di Kabupaten Batang, Community Organizer Kabupaten Batang, beberapa awak angkutan, pribadi-pribadi yang mempunyai komitmen mewujudkan Batang bebas HIV AIDS serta menerapkan perilaku sex aman.

Secara hukum tanggal 12 januari 2012 disepakatilah berdirinya FKPB (Forum Komunikasi Peduli Batang) sebagai wadah untuk menampung potensi SDM dalam mencapai tujuan bersama. Legalitas yang dipilih adalah Perkumpulan, dengan mencatatkan badan hukum no.35 tanggal 16 Februari 2012 oleh Notaris Widyastuti, SH dan NPWP 31.552.248.2-513.000. Kabupaten Batang, dengan kondisi geografis dan potensi penyebaran virus HIV yang polanya tidak jauh berbeda dengan wilayah pantura

lainnya, menjadi wajib untuk adanya proses pemberdayaan komunitas, peningkatan pengetahuan dan penguatan peran serta masyarakat menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan dalam pencegahan penularan HIV AIDS di wilayah ini.

Lembaga ini bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat HIV AIDS khususnya di wilayah Kabupaten Batang. Selain itu juga mengurangi dan menghilangkan stigma, diskriminasi masyarakat dengan Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) dan Orang Hidup Dengan HIV AIDS (OHIDA). Selain itu FKPB Batang memiliki Tujuan Khusus yakni Meningkatkan pengetahuan dan diseminasi informasi mengenai HIV AIDS, Meningkatkan pelayanan kesehatan, Perubahan perilaku seks yang lebih aman, Menguatkan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam merespon kondisi wilayahnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan maksud untuk menggali informasi mengenai peran dan strategi dalam kegiatan pemberdayaan pada pekerja seks perempuan di kabupaten batang yang dilakukan LSM FKPB Batang, Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi pada data-data yang mendukung penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, yakni ketua LSM FKPB Batang, staff LSM FKPB Batang dan perempuan PSP. Selain itu dilakukan pula observasi dengan mengikuti kegiatan staff LSM FKPB Batang ketika berkunjung dan memberikan penyuluhan kepada para PSP di beberapa titik lokalisasi.

Adapun untuk analisis data dilakukan dengan acuan metode analisis data oleh Miles dan Saldana, (Miles dan Saldana, 2014) yaitu melalui 3 alur kegiatan yang meliputi reduksi data (data reduction) yakni dengan mengkategorikan serta membuat abstraksi dari data yang terkumpul, penyajian data (data display) yang dilakukan untuk mempermudah analisa data yang sudah direduksi, serta penarikan kesimpulan (conclusion awing / verification) terhadap hasil data yang telah direduksi dan dianalisa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran LSM FKPB dalam Upaya Melakukan Pemberdayaan PSP di Kabupaten Batang

Temuan hasil observasi yang dilakukan terhadap LSM FKPB dalam memberikan edukasi serta pemberdayaan kepada para pekerja seks perempuan di Kabupaten Batang antara lain sebagai berikut :

Pemberian Penyuluhan Mengenai HIV AIDS

Penyuluhan tentang HIV/AIDS di tempat hiburan malam Batang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja seks perempuan (PSP) mengenai bahaya HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Oleh karena itu dalam penyuluhan ini berisi pemaparan materi seputar HIV AIDS yang diselengi dengan permainan interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman para (PSP) terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan diawali dengan pemaparan materi yang mencakup lima topik utama yaitu epidemiologi HIV/AIDS, etiologi, gambaran klinis, pengobatan, dan pencegahannya. Materi disampaikan secara terstruktur untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para (PSP) yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. penyampaian materi dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan pembicara menyampaikan materi terkait HIV/AIDS mulai dari dasar hingga cara pencegahannya. Dalam penyampaiannya ditampilkan juga alat kontrasepsi yang digunakan dalam mencegah HIV AIDS sebagai sarana meningkatkan pemahaman peserta. Sesi penyuluhan juga diselengi dengan tanya jawab agar peserta dapat mengajukan pertanyaan atau klarifikasi mengenai materi yang belum mereka pahami sehingga membantu memperkuat pemahaman para peserta. (Sari & Hidayat, 2021)

Penyuluhan dimulai dengan memberikan pengantar tentang pentingnya memahami HIV/AIDS, mengingat bahwa penyakit ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama di kalangan pekerja seks perempuan. Selain itu, disampaikan pula pola penyebaran HIV/AIDS secara global dan nasional agar peserta dapat memahami bahwa HIV/AIDS bukan hanya masalah lokal atau individu, tetapi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang luas. Memahami skala dan dampak global dari penyakit ini akan membantu peserta menyadari betapa seriusnya situasi yang dihadapi, sehingga para pekerja seks perempuan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan pencegahan. Pemahaman tentang dampak HIV/AIDS secara global dan nasional membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan peserta. Para peserta diharapkan dapat terdorong untuk berbagi pengetahuan dengan teman dan keluarga, serta untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka sendiri. Hal tersebut juga mempromosikan solidaritas global dalam memerangi HIV/AIDS, karena para pekerja seks perempuan dapat melihat bahwa mereka adalah bagian dari upaya yang lebih besar untuk menghentikan penyebaran penyakit ini.

Pada kegiatan penyuluhan, juga disampaikan tentang etiologi penyakit. Memahami etiologi atau penyebab HIV adalah langkah awal yang sangat penting untuk

mengenali bagaimana penyakit ini terjadi dan berkembang. Ketika para pekerja seks ini mengetahui bahwa HIV disebabkan oleh virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, mereka dapat lebih memahami mengapa penyakit ini begitu berbahaya dan sulit untuk disembuhkan. Pengetahuan ini memberikan dasar ilmiah yang diperlukan untuk memahami seluruh konsep tentang HIV/AIDS. Dengan menjelaskan bagaimana virus HIV menginfeksi tubuh, mereka dapat memahami proses yang terjadi setelah seseorang terpapar virus. Penjelasan ini termasuk bagaimana virus menyerang sel-sel T (sel CD4) yang merupakan komponen penting dari sistem kekebalan tubuh, dan bagaimana hal ini mengarah pada penurunan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit lainnya. Pemahaman tentang mekanisme ini dapat membantu mereka menyadari betapa seriusnya dampak infeksi HIV terhadap kesehatan jangka panjang. (Erwansyah et al., 2023)

Mengetahui jalur penularan HIV adalah kunci dalam pencegahan. Informasi ini membantu mereka memahami situasi dan perilaku apa saja yang berisiko tinggi untuk penularan HIV, seperti hubungan seksual tanpa kondom, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, atau penularan dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Dengan pemahaman yang jelas tentang bagaimana HIV dapat ditularkan, peserta dapat lebih waspada dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang penyebab dan penularan HIV, penyuluhan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengurangan penyebaran virus.

Para pekerja seks perempuan yang teredukasi dengan baik diharapkan lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dan menghindari perilaku berisiko, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka infeksi baru di komunitas mereka. Pada penyuluhan ini juga menjelaskan tentang pengobatan yang tersedia untuk HIV/AIDS, seperti terapi antiretroviral (ARV). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Hal ini penting disampaikan untuk menunjukkan bahwa meskipun HIV masih merupakan tantangan besar, perkembangan dalam terapi ARV telah mengubah HIV dari kondisi yang fatal menjadi penyakit kronis yang dapat dikelola dengan baik. ARV bekerja dengan cara menekan replikasi virus dalam tubuh, yang memungkinkan sistem kekebalan tubuh tetap berfungsi dan mencegah perkembangan AIDS. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengobatan HIV/AIDS, selain itu di akhir kegiatan tersebut ditutup dengan pembagian alat kontrasepsi terhadap para pekerja seks perempuan, dengan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan dan pembagian alat kontrasepsi ini diharapkan dapat menekan angka penularan HIV AIDS di kabupaten batang

Pemberdayaan berupa workshop pembuatan kerajinan tangan

Selain memberikan penyuluhan berupa edukasi terhadap HIV AIDS, FKPB Batang juga berupaya menanamkan jiwa kemandirian dan kreativitas para PSP, Salah satu langkah signifikan yang diambil adalah dengan menggelar workshop pembuatan kerajinan tangan berupa pelatihan batik ecoprint. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi para PSP.

Batik ecoprint adalah teknik membatik yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan tumbuhan lainnya, sebagai pengganti pewarna sintetis yang biasa digunakan dalam proses pembuatan batik. Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menghadirkan keunikan tersendiri dalam setiap hasil karya yang dihasilkan. Motif yang dicetak pada kain tergantung pada bentuk dan warna alami dari tumbuhan yang digunakan, sehingga setiap karya ecoprint memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. (Irmayanti, Suryani, & Megavitry, 2020)

Selama pelatihan, para peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis tumbuhan yang bisa digunakan dalam proses pembuatan batik ecoprint, serta diajarkan teknik-teknik dasar seperti pemilihan tumbuhan, proses pencetakan motif, hingga perawatan hasil karya. Selain itu, peserta juga diberi pemahaman mengenai filosofi di balik setiap motif yang mereka ciptakan, sehingga setiap produk batik yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki cerita dan makna tersendiri.

Program ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi para PSP untuk mengembangkan diri dan memiliki sumber penghasilan alternatif. Di tengah situasi yang seringkali sulit, pelatihan ini memberikan harapan bagi mereka untuk memiliki keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri. Lebih jauh lagi, FKPB berharap bahwa melalui pelatihan seperti ini, para PSP dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan melihat diri mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai individu yang memiliki potensi besar untuk berkarya dan berkontribusi kepada masyarakat.

Tidak hanya itu, pelatihan batik ecoprint ini juga menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami dan proses yang minim limbah, peserta diajarkan bagaimana menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan alam. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi hijau yang semakin menjadi sorotan di tengah perubahan iklim global.

Pemberdayaan melalui pelatihan seperti ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berperan sebagai bentuk intervensi sosial. Dengan mengasah keterampilan baru, para PSP diharapkan mampu membangun rasa percaya diri dan harga diri yang lebih tinggi. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung, sehingga tercipta solidaritas dan dukungan emosional di antara sesama peserta. Melalui workshop pembuatan batik ecoprint ini, FKPB menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak harus selalu melalui pendekatan yang bersifat formal dan struktural. Justru, dengan pendekatan yang kreatif dan memberdayakan seperti ini, masyarakat marjinal seperti PSP dapat lebih mudah mengembangkan potensi diri dan meraih masa depan yang lebih baik. Batik ecoprint bukan sekadar produk kerajinan tangan, tetapi menjadi simbol perubahan, harapan, dan kemandirian bagi mereka yang selama ini terpinggirkan.

Dengan adanya pelatihan dan dukungan lanjutan, FKPB optimistis bahwa program pemberdayaan seperti ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif, tidak hanya bagi para PSP yang terlibat, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah langkah kecil menuju perubahan besar, di mana perempuan yang selama ini terpinggirkan memiliki kesempatan untuk bangkit dan membangun kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Pemberdayaan Batang (FKPB) bagi Pekerja Seks Perempuan (PSP) merupakan langkah strategis dalam membantu kelompok marjinal ini untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui edukasi mengenai pencegahan HIV/AIDS, FKPB berupaya membekali PSP dengan pengetahuan tentang kesehatan yang sangat penting bagi kesejahteraan mereka. Selain itu, pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pelatihan pembuatan batik ecoprint, yang memberikan keterampilan baru dan peluang usaha mandiri yang ramah lingkungan.

Kombinasi antara penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan HIV/AIDS, tetapi juga memberikan PSP kesempatan untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka. Dengan keterampilan baru dalam pembuatan batik ecoprint, PSP diharapkan dapat mengembangkan sumber penghasilan yang berkelanjutan serta menumbuhkan rasa percaya diri dan martabat diri yang lebih tinggi. Upaya FKPB ini menjadi model penting bagaimana pemberdayaan sosial dan ekonomi dapat berjalan beriringan, menciptakan dampak positif jangka panjang bagi kelompok yang rentan.

DAFTAR REFERENSI

- Erwansayah, R.A, Audilla A, Purwacaraka M, Hidayat SA, Nizar AM, Yuliasuti W, & Islamy A. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung; 2023. 8(3), 478-484.
- Irmayanti, I., Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *PENGABDI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v1i1.15722>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS; 2020
- Miles, M.B.H., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A methods Sourcebook*. 3rd Edition Terjemahan. Jakarta: UI Press.
- Sari, M., & Hidayat, A. Efektivitas Penyuluhan HIV/AIDS di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*; 2021. 15(2), 125-136